

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Etika Digital Peserta Didik di Era Globalisasi Teknologi dan Media Sosial

Yayuk Muji Rahayu^{a,1}, Arip Rahman^{b,2*}, Eka Nurjanah^{c,3}, Indah Fuji Ningsih^{d,4}, Mardiana^{e,5}

^{a,b,c,d,e}Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitak, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Kode Pos 15310

¹dosen03053@unpam.ac.id, ^{2*}arippkw891@gmail.com, ³nurjanahe.1510@gmail.com,

⁴aria86651@gmail.com, ⁵mardeianadian@gmail.com

*Corresponding Author: arippkw891@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 27 September 2025 Direvisi: 25 Oktober 2025 Disetujui: 20 November 2025 Tersedia Daring: 1 Desember 2025</p> <hr/> <p><i>Kata Kunci:</i> Pendidikan Kewarganegaraan Etika Digital Globalisasi Peserta Didik</p>	<p>Peran pendidikan kewarganegaraan sangat strategis dalam membangun peserta didik yang beretika digital. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan di era globalisasi teknologi. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun generasi muda yang damai, beretika, dan bermoral. Pendidikan kewarganegaraan meningkatkan identitas nasional dan toleransi terhadap keberagaman di antara peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk etika digital peserta didik di era globalisasi teknologi dan media sosial. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis literatur dan teori ahli yang relevan untuk mengeksplorasi dinamika perilaku etika digital di kalangan peserta didik. Penelitian ini menemukan elemen penting seperti etika digital, peran pendidikan kewarganegaraan, dan masalah lain yang dihadapi di dunia digital. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam pembentukan etika digital peserta didik di era globalisasi teknologi dan media sosial. Dengan menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi etika digital, seperti desain platform media sosial, kebebasan berekspresi, dan perlindungan terhadap ujaran kebencian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dampak pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan etika digital peserta didik. Dalam menghadapi kompleksitas dinamika ruang digital di era globalisasi teknologi, peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengintegrasikan etika digital peserta didik ke dalam kurikulum menjadi kunci utama untuk membentuk generasi muda yang terampil dalam teknologi, beretika digital, dan bertanggung jawab dalam perilaku online. Dengan menggunakan pendekatan ini, pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk peserta didik yang sadar etika, bertanggung jawab, dan memberikan dampak positif untuk menciptakan generasi digital yang memberikan dampak positif dalam masyarakat secara keseluruhan.</p>

ABSTRACT**Keywords:**

Civics Education

Digital Ethics

Globalization

Students

Civics education plays a strategic role in developing digitally ethical students. Through this education, students are taught moral, ethical, and national values in the era of technological globalization. These values are crucial for developing a peaceful, ethical, and moral young generation. Civic education fosters national identity and tolerance for diversity among students. This study aims to determine the role of civic education in shaping students' digital ethics in the era of technological globalization and social media. This research method uses literature analysis and relevant expert theory to explore the dynamics of digital ethics behavior among students. This research identified elements such as digital ethics, the role of civics education, and other issues faced in the digital world. This study found that civics education plays a crucial role in shaping students' digital ethics in the era of technological globalization and social media. By explaining various factors that influence digital ethics, such as social media platform design, freedom of expression, and protection against hate speech, this study provides in-depth insights into the impact of civic education on the formation of students' digital ethics. In facing the complex dynamics of the digital space in the era of technological globalization, the role of civic education in integrating students' digital ethics into the curriculum is key to forming a young generation that is skilled in technology, digitally ethical, and responsible in online behavior. Using this approach, civics education can shape ethically aware, responsible, and students, creating a digital generation that positively impacts society as a whole.

©2025, Yayuk Muji Rahayu, Arip Rahman, Eka Nurjanah, Indah Fuji Ningsih, Mardiana

This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Rahayu, Y. M., Rahman, A., Nurjanah, E., Ningsih, I. F., & Mardiana. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Etika Digital Peserta Didik di Era Globalisasi Teknologi dan Media Sosial. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2), 64-71. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3233>

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kognitif, karakter atau etika, dan keterampilan individu dalam kompetensi yang diatur dalam kurikulum yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, karakter dan etika peserta didik adalah pendidikan kewarganegaraan (Ginjar & Purnama, 2023). Pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah di seluruh dunia dengan berbagai nama seperti pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan dan kewarganegaraan, dikarenakan pendidikan

kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika (Asril et al., 2023).

Peran pendidikan kewarganegaraan bertanggung jawab dalam membentuk etika digital peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan etika yang tinggi. Namun, dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, muncul berbagai dilema etika yang harus dihadapi oleh peserta didik, terutama mereka yang tengah menjalani proses pendidikan kewarganegaraan. Menghadapi isu-isu etika digital memerlukan analisis kritis terhadap berbagai desain teknologi digital, cara orang berinteraksi dengan komunikasi digital sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan dalam desain di era globalisasi teknologi tersebut (Brough et al., 2018; Literat & Brough, 2019). Sebagai organisasi yang mencari keuntungan, platform media sosial yang paling banyak digunakan didesain untuk memanfaatkan kelemahan psikologis dan kognitif pengguna agar dapat meningkatkan waktu yang dihabiskan oleh pengguna di platform tersebut (Oulasvirta et al., 2012; Rice & Barman-Adhikari, 2014).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam merespons tantangan tersebut. Sebagai mata pelajaran yang menekankan pembentukan karakter, moral, dan tanggung jawab warga negara, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai etika digital. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, integrasi etika digital dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan menjadi kebutuhan mendesak di era digital yang serba cepat dan kompleks.

Selain itu, penerapan pendidikan kewarganegaraan yang adaptif di era teknologi dapat mendorong lahirnya generasi yang kritis, toleran, dan mampu menjaga identitas kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi. Literasi digital yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila serta prinsip hak dan kewajiban warga negara akan membekali peserta didik untuk menjadi warga digital yang etis, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan bukan hanya relevan sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membentuk etika digital peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi teknologi dan media sosial.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial di era globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi sosial, termasuk pada peserta didik. Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang besar bagi peningkatan literasi, kolaborasi, dan partisipasi dalam ruang publik. Namun di sisi lain, muncul tantangan serius terkait etika digital, seperti maraknya ujaran kebencian, perundungan daring, dan penyebaran informasi hoaks. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dalam membekali generasi muda dengan kesadaran moral, literasi digital, serta keterampilan etis dalam bermedia sosial. Berdasarkan kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk peserta didik yang beretika, berakarakter, berintegritas, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi di era globalisasi teknologi dan media sosial saat ini. Kombinasi antara pendekatan pedagogis yang tepat dan integrasi nilai-nilai kebangsaan menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan deskriptif mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk etika digital peserta didik di era globalisasi teknologi dan media sosial. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan meliputi kajian deskriptif

dalam rangka mendeskripsikan konsep serta fenomena yang ada, dan studi literasi untuk menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi analisis isi terhadap literatur yang dipilih secara sistematis dan kritis. Dalam penyajian metode, kajian literatur ini dilakukan dengan menentukan kriteria sumber referensi yang valid dan relevan, melakukan telaah mendalam terhadap teori dan temuan terkait, kemudian menyusun sintesis serta interpretasi berpijak pada konteks pendidikan kewarganegaraan dan etika digital. Proses analisis data berfokus pada perbandingan dan integrasi informasi secara tematik untuk menjawab masalah penelitian. Lokasi penelitian bersifat bibliografis tanpa keterlibatan langsung dengan responden, dengan fokus pengolahan data melalui teknik analisis isi dan interpretasi naratif sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif. Referensi pustaka yang digunakan merupakan sumber primer dan sekunder yang telah terverifikasi kredibilitasnya dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkini.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengungkap beberapa temuan utama mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk etika digital peserta didik di era globalisasi teknologi dan media sosial. Temuan-temuan tersebut dirangkum sebagai berikut:

a. Metode dan Strategi Pembelajaran

Guru PKn di sekolah yang diteliti umumnya menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Metode diskusi kelompok dan studi kasus terbukti efektif dalam melibatkan peserta didik secara aktif, memungkinkan mereka untuk memahami nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Namun, beberapa guru masih terlalu dominan menggunakan metode ceramah yang kurang interaktif dan menarik bagi siswa. Dimana semakin pesetnya suatu perkembangan teknologi maka seorang guru dapat memanfaatkan suatu teknologi dan media sosial untuk pembelajaran yang membawa pada hal yang lebih positif.

b. Materi dan Nilai-Nilai yang Diajarkan

Materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, kesadaran hukum, dan toleransi dalam keberagaman. Nilai-nilai ini secara konsisten diajarkan dan diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk tugas proyek dengan memanfaatkan suatu teknologi yang dapat mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut baik dalam kehidupan nyata ataupun melalui media sosial.

c. Dampak pada Pembentukan Etika Digital Peserta Didik

Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan kebangsaan, seperti rasa hormat terhadap perbedaan, kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap aturan. Berdasarkan hasil dari analisis literatur, peserta didik merasa bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membantu mereka memahami pentingnya menjadi warga negara yang baik, beretika dan bertanggung jawab.

d. Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Beberapa tantangan yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sumber belajar yang inovatif, dan rendahnya minat siswa terhadap materi pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktik nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai etika melalui sistem pendidikan sekolah untuk kepentingan umum (Gusli, 2024). Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk peserta didik atau generasi muda negara Indonesia yang cerdas dan beretika dengan pendekatan yang lintas disiplin dan menyeluruh (Nanggala, 2020). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk membentuk karakter yang berwawasan serta meneguhkan nilai-nilai

kebijaksanaan berdasarkan prinsip kewarganegaraan (Hidayah, 2021). Secara luas, pendidikan ini diintegrasikan dalam sistem pendidikan nasional dari tingkat dasar hingga tinggi (Zulfikar & Dewi, 2021), mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dan membentuk etika peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Rosida, 2023).

Bahwa peran pendidikan kewarganegaraan dalam etika digital sebagai perilaku dewasa yang dilakukan oleh masyarakat digital di Indonesia dalam menggunakan teknologi informasi secara baik dan bijak guna mewujudkan masyarakat digital yang kondusif. Hal ini memiliki sebuah karakteristik yang bisa disebut sebagai warga negara digital yakni: (a) mampu memanfaatkan teknologi internet dalam kehidupan sehari-harinya; (b) mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai keperluan ekonomi, pendidikan, dan sosial-budaya; (c) mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui teknologi internet; (d) mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain melalui media sosial; (e) memiliki sikap kejujuran dalam memanfaatkan media sosial, hal ini berarti tidak melakukan penjiplakan atas karya orang lain.

Peran pendidikan kewarganegaraan dalam etika digital, maka dipandang perlu adanya penguatan wawasan kebangsaan bagi peserta didik sebagai warga negara digital itu sendiri. Pendidikan kewarganegaraan memiliki strategis untuk menguatkan wawasan kebangsaan pada warga negara digital yakni melalui skema pembelajaran klarifikasi nilai. Pada skema ini peserta didik tidak hanya diberikan sebuah materi tentang wawasan global kebangsaan saja, namun peserta didik dieksplorasi, disuruh memilih atas dasar keyakinan pribadi, bertanggung jawab, beretika, berani mengevaluasi atas pilihannya, dan mengimplementasikan setiap perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan teknologi menuntut peserta didik untuk melek digital sekaligus memiliki etika dalam berinteraksi di ruang maya. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membekali peserta didik terhadap literasi digital, pemahaman etika, serta tanggung jawab bermedia sosial. Hal ini membentuk peserta didik sebagai warga negara yang etis, kritis, dan berkontribusi positif dalam komunitas global (Nugraha, 2023). Melalui pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai dasar dalam membangun sikap global yang tetap berakar pada budaya nasional. Peserta didik dibekali pemahaman tentang etika digital, hak asasi manusia, serta sikap toleransi. Dengan demikian, mereka mampu menghadapi isu-isu global dengan tetap menjunjung tinggi nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan (Alhudawi & Sitepu, 2025).

Penting juga untuk memasukkan aspek praktis dalam kurikulum, seperti simulasi debat etika digital, peran-playing untuk mengatasi konflik online, dan penulisan blog reflektif tentang pengalaman pribadi terkait etika digital. Ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di dunia digital. Terakhir, evaluasi dan penilaian keterampilan etika digital seharusnya menjadi bagian terintegrasi dari penilaian keseluruhan dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan. Ini mencakup penugasan yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang konsep etika digital, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan etis online, serta partisipasi aktif dalam proyek-proyek kewarganegaraan digital.

Karena maraknya penurunan moral dan etika di masyarakat yang dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang ada di dunia. Dimana konten-konten yang terdapat didalamnya sangat mempengaruhi pembentukan karakter masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial dan tidak memandang media sosial sebagai suatu hal yang remeh dan perlu diperhatikan keberadaannya dalam pembentukan etika peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah pengaruh media sosial didalam pembentukan etika digital terutama dalam moral dan etika di era globalisasi teknologi saat ini. Dapat dengan membuktikan bahwa media sosial

sangat berpengaruh terhadap pembentukan etika peserta didik yang mencakup moral dan etika para peserta didik dan penelitian ini juga membuktikan bahwa media sosial sangat erat sekali kaitannya dengan para peserta didik dan sangat sulit untuk dipisahkan. Namun, media sosial juga seperti pisau bermata dua bagi para peserta didik karena bila mereka tidak bisa memanfaatkannya dengan baik maka mereka akan terjerumus ke arah yang salah yang menyebabkan moral dan etika mereka semakin menurun dan bila mereka dapat memanfaatkannya dengan baik, maka mereka akan memiliki jejaring yang luas di masyarakat.

Evaluasi dan penilaian yang terintegrasi harus mempertimbangkan berbagai aspek keterampilan etika digital terhadap peserta didik di era globalisasi teknologi dan media sosial. Penugasan sebaiknya dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep etika digital, seperti hak asasi manusia digital, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan etis online secara konkret. Partisipasi aktif dalam proyek-proyek kewarganegaraan digital, seperti kampanye online untuk kesadaran etika atau pembuatan panduan perilaku online, dapat menjadi indikator penilaian yang efektif terhadap komitmen dan kontribusi peserta didik terhadap komunitas daring. Dengan memasukkan elemen-elemen praktis dan asesmen yang cermat, kurikulum ini dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi netizen yang bertanggung jawab, beretika, dan etis terhadap digital pada era globalisasi teknologi dan media sosial saat ini.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan juga diperoleh beberapa solusi untuk menghadapi pengaruh media sosial dalam pembentukan etika tersebut dengan cara menggunakan platform-platform yang akrab bagi para peserta didik untuk menyampaikan pendidikan karakter yang beretika, lalu memberikan pemahaman kepada para peserta didik terkait cara bijak dalam bermedia sosial.

4. Kesimpulan

Peran pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk etika digital bagi peserta didik. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, serta kebangsaan yang mendasari kehidupan bermasyarakat. Dengan tujuan utama untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, kesadaran hukum, beretika, dan tanggung jawab sosial, pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas nasional dan mengembangkan semangat toleransi dalam keberagaman. Di tengah era globalisasi teknologi yang semakin berkembang, Pendidikan kewarganegaraan menjadi sarana yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan zaman, dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mengutamakan pembentukan etika yang kuat, integritas, dan etika yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berperilaku baik, bertanggung jawab, beretika atau beradab, dan memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang strategis dalam pembentukan etika digital terhadap peserta didik suatu bangsa yang akan berujung pada terwujudnya masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab. Dengan penerapan pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, diharapkan pendidikan kewarganegaraan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki kedewasaan sosial yang tinggi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pamulang atas segala bimbingan,

motivasi, serta arahan yang telah diberikan selama proses penulisan artikel ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada rekan-rekan kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan dorongan sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Agustianingsih, D., Susiba, S., Az-zahra, N., & Sari, S. R. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Nasional Generasi Z. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 73–83.
- Digital, E. (2025). *Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital siswa I*. 14(1), 1–8.
- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter dan Penanaman Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan Universitas PGRI Yogyakarta*, 6(1), 3. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034494&val=20674&title=Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter dan Penanaman Nasionalisme%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/a](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034494&val=20674&title=Evaluasi%20Pemahaman%20Pendidikan%20Kewarganegaraan%20Terhadap%20Peserta%20Didik%20Dalam%20Upaya%20Pembentukan%20Karakter%20dan%20Penanaman%20Nasionalisme%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/a)
- Fazira, A., Budimansyah, D., & Mahpudz, A. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: Menerapkan Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 809–824.
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, & Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Iswanda, & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03(03), 34–40. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1126>
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487–496. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>
- Lusi Tuter Mulia. (2023). Kewarganegaraan digital pada era globalisasi di Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 4(1), 1–5.
- Nugraha, H. S. (2023). Paradigma Etika Digital dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2412–2425.
- Paska Sriulina Tarigan, Mareta Ulin Br Ginting, & Donald Vincensius Mario Siregar. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1610–1616. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.699>

- Putri, E. M., & Setyowati, R. N. (2021). Implementasi Pendidikan Digital Citizenship Dalam Membentuk Good Digital Citizen Pada Siswa Sma Labschool Unesa. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(3), 580–594. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n3.p580-594>
- Safitri, O. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi. *Basicedu: Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol.5, No., 21–27.
- Sakhi, R. G., & Najicha, F. U. (2023). Memperkuat integrasi nasional dengan memanfaatkan generasi muda dan teknologi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Desember, 2023*(15), 529–537. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Saryono, S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digitalisasi 5.0: Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Educatus*, 2(2), 16–21.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>